

**CORRELATION OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS, AND
ADOLESCENT PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR AMONG STUDENTS OF
PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS AND VOCATIONAL SCHOOLS
OF BENGKAYANG**

Robertus Richard Louise¹, Mardjan², Abduh Ridha³

ABSTRACT

Nowadays, adolescent reproductive health issue is considered as the major problem that needs to be solved. This issue covers not only sexual matter but also reproductive organ, particularly among adolescents aged 14-23 and most are between the ages 17-18. **Aim:** This study aimed at discovering the correlation of internal and external factors, and adolescent premarital sexual behavior among students of SMA and SMK Negeri of Bengkayang in 2003. **Method:** Analytical design and cross sectional approach were carried out in this study. The samples were 220 respondents from 3 senior high schools (SMA Negeri 1, 2, and 3) and 1 vocational school (SMK Negeri 3) in Bengkayang. **Results:** The study showed that there were correlation of knowledge ($p=0,011$; $PR=1,823$), attitude ($p=0.003$; $PR=1,983$), nightlife ($p=0.000$; $PR=2,417$), and premarital sexual behavior. On the other hand, there were no correlation of peer relationship ($p=0.214$; $PR= 1,385$), media and information ($p=0.439$; $PR=1,206$), and premarital sexual behavior.

Conclusion: There were correlation of knowledge, attitude, nightlife, and premarital sexual behavior at SMA and SMK Negeri of Bengkayang . But then, there were no correlation of peer relationship, media and information, and premarital sexual behavior among students of SMA and SMK Negeri of Bengkayang .

Suggestion: The teachers should inform the students about the negative effects of premarital sexual behavior. So that, they will be more cautious in getting along with their friends and avoid to have premarital sexual behavior.

Keywords: knowledge, attitude, peer interaction, media and information, nightlife, premarital sexual behavior.

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH REMAJA SMA NEGERI DAN SMK NEGERI DI KOTA BENGKAYANG

Robertus Richard Louise¹, Mardjan², Abduh Ridha³

ABSTRAK

Latar Belakang : Permasalahan kesehatan reproduksi remaja saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya masalah seksual saja tetapi juga menyangkut segala aspek tentang organ reproduksinya. Terutama untuk remaja antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun. **Tujuan Penelitian** : untuk mengetahui hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan perilaku seks pranikah remaja SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang Tahun 2013. **Metode Penelitian** : Desain Penelitian yang dilakukan yaitu bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional, besar sampel dalam penelitian ini adalah 220 responden yang berasal dari SMA Negeri 1,2,3 dan SMK Negeri 3 di Kota Bengkayang. **Hasil penelitian** : Menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0,011$; PR = 1,823), sikap ($p = 0.003$; PR = 1,983), hiburan malam ($p = 0.000$; PR = 2,417) terhadap perilaku seks pranikah dan tidak ada hubungan antara pergaulan teman sebaya ($p = 0.214$; PR = 1,385), dan media informasi ($p = 0.439$; PR = 1,206) terhadap perilaku seks pranikah.

Kesimpulan : Pengetahuan, sikap dan hiburan malam memiliki hubungan terhadap perilaku seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang. Pergaulan teman sebaya dan media informasi tidak memiliki hubungan terhadap perilaku seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang.

Saran : Memberikan agar memberikan informasi yang intensif kepada siswanya tentang kesehatan reproduksi supaya meningkatkan pemahaman remaja, sehingga mereka akan berfikir dengan cermat sebelum melakukan perilaku seksual pernikahan di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang Tahun 2013.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pergaulan teman sebaya, media informasi, hiburan malam dan Perilaku seks pranikah.

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa. Masa remaja ditandai dengan kematangan fisik, sosial, dan psikologis yang berhubungan langsung dengan kepribadian, seksual, dan peran sosial remaja. Masa remaja juga dapat dimulai sejak seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas dan berlanjut hingga kematangan seksual. Perubahan hormon seksual di dalam tubuhnya ditandai dengan kematangan seksual sehingga dorongan seksual yang timbul semakin meluap.

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama. Perilaku seksual tersebut dapat ditimbulkan karena berbagai macam kondisi. Seperti pada masa sekarang ini, terjadi kemajuan yang sangat pesat dalam hal teknologi. Alat yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dan

mencari informasi seperti telepon seluler (ponsel) dan internet sudah banyak digunakan. Akan tetapi kecanggihan teknologi ini banyak disalahgunakan oleh remaja, misalnya untuk mengakses situs porno, menyimpan video porno, dan mengabadikan perilaku seksual yang mereka lakukan. Bila hal tersebut diperparah dengan adanya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS yang tidak tepat (contohnya mitos yang selama ini berkembang di masyarakat yang menyatakan jika dalam melakukan hubungan seksual sel sperma tidak dimasukkan ke dalam vagina pasangan maka tidak akan terjadi kehamilan) sehingga remaja yang sedang berada dalam masa pubertas dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat melakukan hubungan seks yang tidak aman yang akan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS maupun Penyakit Menular Seksual (PMS). Data Depkes RI (2006), menunjukkan jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Penelitian juga dilakukan oleh Universitas Diponegoro bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Jawa Tengah, (2005) dengan sampel 600.000 responden menyatakan bahwa sekitar 60.000 atau 10% siswa SMU Se-Jawa Tengah melakukan hubungan seks pranikah. Berdasarkan hasil penelitian Novilia (2011), mengenai perilaku seksual remaja SMU di Kota Bengkulu menyatakan bahwa

sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09%. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dengan mengambil 17 sampel/siswa di 4 sekolah dengan masing-masing sekolah 4 sampel siswa menunjukkan bahwa, faktor perilaku seks pranikah baik itu faktor internal maupun eksternal lebih memungkinkan bagi remaja untuk melakukan, Hal ini sejalan dengan tingginya jumlah presentase siswa yang pernah berpacaran sebanyak 100%, melakukan ciuman kepada pasangannya sebanyak 64,7%, necking 5,9%. Sedangkan sumber informasi yang didapat remaja mengenai informasi seks pranikah mayoritas melalui internet sebanyak 64,7%, handphone sebanyak 47, %, VCD/DVD sebanyak 41,2%, video porno 52,9%. Untuk jumlah presentase hiburan malam dimana siswa yang sering menghadiri karaoke tempel sebanyak 5,9%, yang sering menghadiri hiburan band sebanyak 5,9%, yang jarang menghadiri band sebanyak 70,6%. Sedangkan presentase siswa yang sering menghadiri hiburan jonggan sebanyak 11,8%, yang jarang menghadiri hiburan jonggan sebanyak 29,4% dan untuk presentase siswa yang jarang

menghadiri hiburan malam sebanyak 64,7%. Sedangkan pengaruh teman sebaya dalam perilaku seks pranikah tinggi presentasinya sebanyak 35,3%.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih siswa/i kelas XII SMA Negeri dan SMK Negeri karena berdasarkan investigasi yang telah dilakukan, diperoleh informasi dari Guru Bimbingan Konseling (BK) dari masing-masing sekolah tersebut menyatakan bahwa pada umumnya siswa/i yang duduk di kelas XII tingkat depresinya lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa/i yang duduk di bangku kelas X dan XI hal ini disebabkan karena siswa/i kelas XII akan menjalani Ujian Akhir Nasional (UAN), dengan defresinya siswa/i tersebut akan membuat ketidakstabilan jiwa mereka sehingga kemungkinan besar mereka akan melakukan hal-hal yang seharusnya tidak mereka lakukan seperti perilaku seks pranikah.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dengan mengambil 17 sampel/siswa di 4 sekolah dengan masing-masing sekolah 4 sampel siswa menunjukkan bahwa, faktor perilaku seks pranikah baik itu faktor internal maupun eksternal lebih memungkinkan bagi remaja untuk melakukan, Hal ini sejalan dengan tingginya jumlah presentase siswa yang pernah berpacaran sebanyak 100%, melakukan ciuman kepada pasangannya sebanyak 64,7%, necking 5,9%. Sedangkan sumber informasi yang didapat remaja mengenai informasi seks pranikah mayoritas melalui internet sebanyak 64,7%, handphone sebanyak 47, %, VCD/DVD

sebanyak 41,2%, video porno 52,9%. Untuk jumlah presentase hiburan malam dimana siswa yang sering menghadiri karaoke tempel sebanyak 5,9%, yang sering menghadiri hiburan band sebanyak 5,9%, yang jarang menghadiri band sebanyak 70,6%. Sedangkan presentase siswa yang sering menghadiri hiburan jonggan sebanyak 11,8%, yang jarang menghadiri hiburan jonggan sebanyak 29,4% dan untuk presentase siswa yang jarang menghadiri hiburan malam sebanyak 64,7%. Sedangkan pengaruh teman sebaya dalam perilaku sek pranikah tinggi presentasenya sebanyak 35,3%.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih siswa/i kelas XII karena berdasarkan investigasi yang telah dilakukan, diperoleh informasi dari Guru Bimbingan Konseling (BK) dari masing-masing sekolah tersebut menyatakan bahwa pada umumnya siswa/i yang duduk di kelas XII tingkat depresinya lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa/i yang duduk di bangku kelas X dan XI hal ini disebabkan karena siswa/i kelas XII akan menjalani Ujian Akhir Nasional (UAN), dengan defresinya siswa/i tersebut akan membuat ketidakstabilan jiwa mereka sehingga kemungkinan besar mereka akan melakukan hal-hal yang seharusnya tidak mereka lakukan seperti perilaku seks pranikah.

Metodelogi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *observasional* atau pengumpulan data dengan sifat penelitian *analitik* yang dilakukan

dengan *cross sectional*, karena data dari variabel-variabel yang diteliti diperoleh secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 490 orang, dan sampel sebanyak 220 orang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Gambaran Umum

Berdasarkan penelitian 220 responden remaja Kota Bengkayang diperoleh, bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 84 responden (38,2%) dan perempuan sebanyak 136 responden (61,8%). Usia 15 tahun sebanyak 2 responden (0,94%), berusia 16 tahun sebanyak 33 responden (15%), berusia 17 tahun sebanyak 109 responden (49%), berusia 18 tahun sebanyak 60 responden (27%), berusia 19 tahun sebanyak 14 responden (6,3%) dan responden yang berusia 20 tahun sebanyak 2 responden (0,9%). Untu kelas Tata Boga sebanyak 10 responden (4,5%), kelas Pertanian sebanyak 15 responden (6,8%), kelas TIK sebanyak 16 responden (7,3%), kelas Akuntansi sebanyak 17 responden (7,7%), kelas IPA sebanyak 78 responden (35,5%) dan kelas IPS sebanyak 84 responden (38,2%).

Tabel 1. Analisa Univariat

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Kurang Baik	87	39,5
Baik	133	60,5
Sikap		
Tidak Mendukung	102	46,4
Mendukung	118	53,6

P T S			
Terpengaruhi	55	25,0	
Tidak Terpengaruhi	165	75,0	
M I			
Terpapar	94	42,7	
Kurang Terpapar	126	57,3	
H M			
Sering	104	47,3	
Tidak Sering	116	52,7	
Seks Pranikah			
Pernah	57	25,9	
Tidak Pernah	163	74,1	

Ket:

PTS : Pengaruh Teman Sebaya
MI : Media Informasi
HB : Hiburan Malam

Pada tabel 1 berdasarkan analisa univariat dalam penelitian yaitu: sikap tidak mendukung sebanyak (53,5%) dan tidak mendukung (46,4%), terpengaruhi teman sebaya (25,0%), yang pernah melakukan perilaku seks (25,9%).

Tabel 2. Analisa Bivariat

Variabel	MSP		TMSP		P value
	n	%	n	%	
Peng					
Kurang Baik	31	54,4	56	34,4	0,011
Baik	26	45,6	107	65,6	
Sikap					
Tidak Mendukung	36	63,2	66	40,5	0,003
Mendukung	21	36,8	97	59,5	
P T S					
Memengaruhi	18	31,6	37	22,7	0,214
Tidak Memengaruhi	39	68,4	126	77,3	
M I					
Terpapar	27	47,4	67	41,1	0,439
Kurang Terpapar	30	52,6	96	58,9	

H M					
Tidak Sering	18	31,6	98	60,1	0,000
Sering	39	68,4	65	39,9	

Data Primer, 2013

Ket:

Peng : Pengetahuan
PTS : Pengaruh Teman Sebaya
MI : Media Informasi
HM : Hiburan Malam
MSP : Melakukan Seks Pranikah
TMSP : Tidak Melakukan Seks Pranikah

Dari tabel 2 tersebut, pergaulan teman sebaya tidak mempengaruhi sebesar 68,4%, dan yang sering pergi ke hiburan malam sebesar 68,4%.

Pembahasan

Remaja adalah usia dimana anak mencari jadi diri mereka dan rasa ingin tahu lebih besar. Sehingga mereka tidak stabil secara emosional. Hal tersebut membuat usia remaja rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif dalam pergaulan. Responden yang diteliti adalah pelajar yang berasal dari SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkulu.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja.

Proporsi tingkat pengetahuan responden yang berpengetahuan kurang baik (54,4%) cenderung lebih besar untuk melakukan seks pranikah dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik (45,6%). Hasil uji *chi Square* menunjukkan nilai *p value* adalah

0,011 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang, dan nilai *ratio prevalensi* (PR) adalah $1,823 > 1$, maka variabel pengetahuan merupakan faktor resiko penyebab perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang.

Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA

Proporsi tingkat sikap responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung resiko seks pranikah (63,2%) cenderung lebih besar untuk melakukan seks pranikah dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang mendukung resiko seks pranikah (36,8%).

Hasil uji *chi Square* menunjukkan nilai *p value* adalah $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang, dan nilai *ratio prevalensi* (PR) adalah $1,983 > 1$, maka variabel sikap merupakan faktor resiko penyebab perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang.

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah

Proporsi pergaulan teman sebaya responden yang mempunyai teman sebaya yang memengaruhi sebesar (31,6%) responden lebih kecil untuk melakukan seks pranikah dibandingkan dengan responden yang memiliki teman sebaya yang tidak memengaruhi (68,4%) responden.

Hasil uji *chi Square* menunjukkan nilai *p value* adalah $0,214 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang.

Hubungan Media Informasi Terhadap Perilaku Seks Pranikah

Proporsi media informasi responden yang terpapar media informasi (47,4%) lebih kecil untuk melakukan seks pranikah dibandingkan dengan responden yang kurang terpapar media informasi (52,6%).

Hasil uji *chi Square* menunjukkan nilai *p value* adalah $0,439 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara media informasi terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang.

Hubungan Hiburan Malam Terhadap Perilaku Seks Pranikah

Simpulan

Proporsi hiburan malam responden yang sering mengikuti hiburan malam (68,4%) lebih besar untuk melakukan seks pranikah dibandingkan dengan responden yang tidak sering mengikuti hiburan malam (31,6%). Hasil uji *chi Square* menunjukkan nilai *p value* adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara hiburan malam terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang, dan nilai *ratio prevalensi* (PR) adalah $2,417 > 1$, maka variabel hiburan malam merupakan faktor resiko penyebab perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang.

Kesimpulan

1. Karakteristik umur pada remaja yang berhubungan seks pranikah yaitu terdiri dari umur < 17 tahun sebanyak 35 responden (15,9%), sedangkan responden yang berumur ≥ 17 tahun sebanyak 185 responden (84,1%).
2. Faktor internal remaja yang berhubungan seks pranikah yaitu :
 - a. Tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah yang pengetahuannya baik sebanyak 133 responden (60,5%), sedangkan remaja yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 87 responden (39,5%).
 - b. Sikap terhadap resiko seks pranikah yang menyatakan sikap

tidak mendukung sebanyak 102 responden (46,4%), sedangkan remaja yang menyatakan sikap mendukung sebanyak 188 responden (53,6%).

3. Faktor eksternal remaja yang berhubungan seks pranikah yaitu :
 - a. Pengaruh Teman Sebaya yang terpengaruh oleh pengaruh teman sebaya 55 responden (25%), sedangkan yang tidak terpengaruh sebanyak 165 responden (75%).
 - b. Informasi perilaku seks pranikah diterima oleh media 94 responden (42,7%) dan responden yang menyatakan tidak menerima informasi seks pranikah melalui media sebanyak 126 responden (57,3%).
 - c. Sering mengikuti atau menghadiri hiburan malam 104 responden (47,3%), sedangkan responden yang tidak sering mengikuti atau menghadiri hiburan malam sebanyak 116 responden (52,7%).
4. Perilaku Berhubungan Seks diperoleh sebanyak 57 responden (25,9%) menyatakan pernah melakukan seks pranikah, sedangkan yang tidak pernah melakukan seks pranikah sebanyak 163 responden (74,1%).
5. Ada hubungan yang signifikan antara faktor internal dengan perilaku seks pranikah yaitu :
 - a. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang

- tahun 2013. (*p value* = 0,011) (*PR* = 1,823)
- b. ada hubungan antara sikap terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang tahun 2013. (*p value* = 0,003) (*PR* = 1,983)
6. Hubungan antara faktor eksternal dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri dan SMK Negeri Kota Bengkayang yaitu :
- a. Tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang tahun 2013. (*p value* = 0,214)
 - b. Tidak ada hubungan antara media informasi terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang tahun 2013. (*p value* = 0,439)
 - c. Ada hubungan antara hiburan malam terhadap perilaku remaja yang melakukan seks pranikah di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bengkayang tahun 2013. (*p value* = 0,000) (*PR* = 2,417).

Saran

Bagi Sekolah

Agar memberikan informasi kepada siswanya tentang kesehatan reproduksi, dan kegiatan tambahan diluar jam belajar.

Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan pengetahuan seksual pranikah dan Sebaiknyasiswa selalu bisa menjaga dan mawas diri dalam

bergaul dan dapat memilih-milih hiburan antara hiburan.

Bagi Keluarga

Memberikan kasih sayang dan perhatian, Pengawasan orang tua yang perlu dan intensif, Menyarankan anak untuk mengikuti kegiatan positif.

Bagi Pengelola Hiburan Malam

agar tidak beroperasi, atau tidak melibatkan remaja dalam acaranya

Daftar Pustaka

1. Br Bangun, Julianta. 2013. *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaj (Studi pada siswa-siswi 2 SMK Negeri 07 Kecamatan Pontianak Timur)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pontianak (tidak dipublikasikan).
2. Chaerani T.D, I.N. 2009. *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Baturraden dan SMA Negeri 1 Purwokerto*. Program Studi Magister Promosi Kesehatan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. www.eprints.undip.ac.id diakses 15 Januari 2013
3. Darmasih, Ririn. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan

- Universitas Muhammadiyah
Surakarta.
4. Fakultas Ilmu Kesehatan,
2011, *Panduan Penulisan
Skripsi*. Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Pontianak.
Pontianak (tidak
dipublikasikan).
5. Gunarsa, Singgih D. 2006.
*Psikologi perkembangan
Anak dan Remaja*. PT. BPK
Gunung Mulia. Jakarta.
6. Novilia, C. 2011. *Persepsi
Remaja Tentang Prilaku Seks
Bebas (Studi Pada Remaja di
Desa Sendoreng Kecamatan
Monterado Kabupaten
Bengkayang)*, Skripsi, Fikes
Unmuh Pontianak. (tidak
dipublikasikan)
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005.
*Promosi Kesehatan Teori dan
Aplikasi*. PT. Rinike Cipta.
Jakarta.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010.
*Metodologi Penelitian
Kesehatan*, PT. Rineka Cipta,
Jakarta.
9. Tim Penulis Poltekes Depkes
Jakarta I. 2010. *Kesehatan
Remaja Problem dan
Solusinya*. Penerbit Salemba
Medika. Jakarta
10. Sarwono W.S. 2007.
Psikologi Remaja. Grafindo
Persada. Jakarta
11. Sugiyono. 2009. *Metode
Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D*.
Bandung. Alfabeta.
12. Sunaryo. 2004. *Psikologi
Untuk Keperawatan*.
Kedokteran EGC. Jakarta